

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Karsinoma serviks merupakan penyebab kematian akibat kanker yang tertinggi pada wanita di negara-negara berkembang. Angka prevalensi karsinoma serviks di dunia, termasuk di kawasan Asia Tenggara, masih sangat tinggi. Menurut data, ada sekitar 500.000 kasus baru karsinoma serviks di dunia dengan 250.000 kematian setiap tahunnya (Globocan, 2002). 80% penderita kanker serviks hidup di negara-negara dengan pendapatan penduduk yang rendah atau sedang (WHO, 2002).

Dalam beberapa dekade angka penderita karsinoma serviks di negara-negara maju mengalami penurunan yang tajam. Di Amerika Serikat, dalam 50 tahun terakhir insidensi karsinoma serviks turun sekitar 70%. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya program deteksi dini dan tatalaksana yang baik. Sebaliknya di negara-negara berkembang, angka penderita penyakit ini tidak mengalami penurunan, bahkan justru meningkat seperti yang terjadi di negara-negara Afrika akibat jumlah populasi yang meningkat. Kalaupun ada sedikit penurunan hal tersebut lebih banyak disebabkan karena perubahan sosial demografi bukan karena usaha pencegahan atau deteksi dini (Sankaranarayanan R, 2001. Saslow D, 2002).

Perkembangan sampai terjadinya karsinoma ini juga memerlukan waktu yang panjang yaitu 5-20 tahun. Perubahan morfologi ini pada epitel serviks sebelum menjadi kanker dapat dideteksi dengan pemeriksaan Pap Smear yang teratur (Elizabeth. R. Unger. Eliav Barr, 2004).

Di Indonesia sendiri setiap tahun terdapat lebih dari 15.000 kasus karsinoma serviks baru dan kurang lebih 8.000 kematian. Sedangkan setiap hari sekitar 40–45 kasus baru ditemukan dan 20–25 perempuan meninggal dunia akibat penyakit tersebut. Tingginya angka ini terutama disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya karsinoma serviks. Karsinoma serviks merupakan penyakit yang telah diketahui penyebab dan perjalanan penyakitnya. Dengan ada

metode deteksi dini dan adanya pencegahan dengan vaksinasi, seharusnya angka kejadian dan kematian akibat penyakit ini dapat diturunkan. Karsinoma serviks cenderung muncul pada perempuan berusia 35-55 tahun, namun dapat pula muncul pada perempuan dengan usia yang lebih muda. (Laras L, 2009).

Diagnosis karsinoma serviks uteri masih sering terlambat dan penanganannya pun ternyata tidak memberikan hasil yang baik. Mengusahakan mengatasi sendiri dengan minum jamu, atau pergi ke dukun, hal tersebut sebenarnya disebabkan kurangnya pengertian mengenai bahaya karsinoma, karena pendidikan yang kurang atau kurangnya penerapan karsinoma pada umumnya, ada juga pendapat umum bahwa karsinoma tidak dapat diobati dan selalu dihubungkan dengan kematian (KTI Kebidanan, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk itulah penulis ingin mengetahui prevalensi karsinoma serviks di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung selama periode Januari - Desember 2009.

1.1. Identifikasi masalah

Dari latar belakang penelitian tersebut maka dilakukan penelitian di Rumah Sakit Hasan Sadikin selama periode Januari - Desember 2009, sehingga dapat diidentifikasi beberapa masalah kanker sebagai berikut:

1. Bagaimana prevalensi karsinoma serviks di Rumah Sakit Hasan Sadikin selama periode Januari - Desember 2009
2. Bagaimana distribusi karsinoma serviks menurut rentang usia
3. Bagaimana distribusi karsinoma serviks menurut pendidikan
4. Bagaimana distribusi karsinoma serviks menurut pekerjaan
5. Bagaimana distribusi karsinoma serviks menurut jumlah paritas
6. Bagaimana distribusi karsinoma serviks menurut gambaran histopatologi
7. Bagaimana distribusi karsinoma serviks menurut stadium

1.3. Maksud dan Tujuan penelitian

- Maksud penelitian:
 - Untuk mengetahui prevalensi karsinoma serviks di Rumah Sakit Hasan Sadikin, Bandung periode Januari - Desember 2009.
- Tujuan penelitian:
 - Untuk mengetahui distribusi karsinoma serviks menurut rentang usia.
 - Untuk mengetahui distribusi karsinoma serviks menurut pendidikan.
 - Untuk mengetahui distribusi karsinoma serviks menurut pekerjaan.
 - Untuk mengetahui distribusi karsinoma serviks menurut jumlah paritas.
 - Untuk mengetahui distribusi karsinoma serviks menurut gambaran histopatologi.
 - Untuk mengetahui distribusi karsinoma serviks menurut stadium.

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat penelitian ini di bidang akademik adalah untuk menambah wawasan tentang penyakit karsinoma serviks dan memberikan data tentang kejadian karsinoma serviks di Rumah Sakit Hasan Sadikin, Bandung periode Januari - Desember 2009.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah agar masyarakat pada umumnya dan paramedis pada khususnya, diharapkan dapat memotivasi usaha untuk pencegahan dan deteksi dini karsinoma serviks.

1.5. Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan secara retrospektif deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif terhadap kasus karsinoma serviks yang telah didokumentasikan di bagian Rekam Medik Rumah Sakit Hasan Sadikin, Bandung periode Januari - Desember 2009.

1.6. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di bagian Rekam Medik Rumah Sakit Hasan Sadikin. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2010 – 31 Januari 2011.